

## Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Siswa Pada Kegiatan *Student Day* Tata Rias Pasca Pandemi Covid-19

Nur Safitri Rahmalina

Universitas Negeri Jakarta

Korespondensi penulis: [fitrinsr15@gmail.com](mailto:fitrinsr15@gmail.com)

**Abstract.** *The background of this research is due to the phenomenon of students' lack of interest in participating in cosmetology student day activities after the COVID-19. This can be seen from the lack of enthusiasm of students during the learning process. This study aims to identify and describe the factors that influence students' interest in student day cosmetology activities after the COVID-19. This type of research is descriptive quantitative using survey methods. The population of this study was 25 students of class XI who participated in cosmetology student day activities. The sample selection used a census/total sampling technique where all members of the population were used as research samples. Data collection techniques using observation, interviews and questionnaires with the Likert Scale model. The results showed that students' interest in cosmetology student day activities after the COVID-19 was in the moderate category, which was 48%. The indicator with the highest percentage influencing students' interest in student day cosmetology activities after the COVID-19, namely the motivational indicator included in internal factors was in the moderate category at 60%. Meanwhile, school environment indicators which are included in external factors in influencing students' interest in participating in cosmetology student day activities after the COVID-19 pandemic are in the moderate category at 52%*

**Keywords:** *Interests, Makeup, Pandemic COVID-19*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya fenomena masih kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya antusias siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 25 siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan *student day* tata rias. Pemilihan sampel menggunakan teknik sensus/*sampling total* dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner dengan model *Skala Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19 berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 48%. Adapun indikator dengan persentase paling tinggi dalam memengaruhi minat siswa pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19 yaitu indikator motivasi yang termasuk ke dalam faktor internal berada pada kategori sedang sebesar 60%. Sedangkan indikator lingkungan sekolah yang termasuk dalam faktor eksternal dalam mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19 berada pada kategori sedang sebesar 52%

**Kata Kunci:** Minat, Tata Rias, Pandemi COVID-19

## **LATAR BELAKANG**

Sejak virus COVID-19 menyebar di Indonesia, berbagai sektor mulai terdampak buruk, termasuk bidang pendidikan. Dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No.4 tahun 2020 yang berisikan tentang aturan perubahan pelaksanaan proses pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh.

Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh ini diharapkan bisa menjadi solusi agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan siswa tetap dapat memperoleh ilmu dan terpenuhi hak pendidikannya. Namun, pola pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 ternyata dinilai kurang efektif. Dapat dilihat dari survei pembelajaran jarak jauh pada 1.700 siswa yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tercatat hanya 23,3% yang menyatakan senang mengikuti pembelajaran jarak jauh, dan sisanya sebanyak 76,7% menjawab tak suka pembelajaran jarak jauh. Fakta ini didukung juga dari hasil wawancara peneliti dengan guru tata rias di kegiatan student day salah satu SMA Swasta yang berlokasi di Cibinong dan beberapa siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran jarak jauh saat pandemi COVID-19. Hasil wawancara menunjukkan adanya kendala saat mengajar tata rias pada masa pandemi adalah siswa yang kesulitan karena tidak memiliki kuota internet dan jaringan internet yang tidak stabil. Kendala lain yang ditemukan, yaitu tingkat pemahaman materi dan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran jarak jauh selama pandemi yang dinilai lebih rendah dibandingkan saat mengikuti pembelajaran tatap muka. Keterbatasan alat dan bahan yang dimiliki oleh siswa di rumah pun menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Menurut pendapat beberapa siswa sendiri, mereka mengalami kesulitan saat mempraktikkan materi yang diajarkan, karena materi yang diberikan hanya dalam bentuk audio video sehingga siswa kesulitan untuk bertanya maupun berkonsultasi dengan guru. Adapun kendala lain yang dirasakan oleh siswa, yaitu kurangnya interaksi sosial pada saat proses pembelajaran yang kerap menimbulkan kejenuhan dan kebosanan selama proses pembelajaran. Dari berbagai macam kendala di atas, tentunya akan memberikan pengaruh yang cukup besar pada keaktifan dan minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena minat merupakan

faktor penting dalam memengaruhi seseorang mencapai sesuatu. Karena dalam kaitannya dengan belajar, minat merupakan dorongan dari dalam diri individu tersebut yang menarik perhatian dan mengarah pada pemilihan suatu kegiatan yang dianggapnya bermanfaat dan menimbulkan rasa puas. (Susanto, 2013: 58)

Setelah hampir dua tahun wabah ini melanda Indonesia, akhirnya situasi COVID-19 di Indonesia kini semakin membaik. Dengan tingkat penyebaran virus yang semakin terkendali dan didukung capaian vaksinasi yang tinggi, pemerintah mulai membuka kembali pembelajaran luring dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat dan sudah sesuai dengan izin dan syarat dari pemerintah daerah. Dengan dibukanya kembali pembelajaran tatap muka, diharapkan kendala yang dialami saat pembelajaran jarak jauh dapat terpenuhi dan mampu mencegah hilangnya capaian belajar (*learning loss*) yang berkepanjangan. Peralihan dari masa pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka ini tentunya memerlukan proses penyesuaian kembali dari pihak sekolah, guru maupun siswa. Proses penyesuaian kembali ini dapat membawa dampak positif dan negatif tersendiri, hal ini berupa siswa harus mampu menyesuaikan kembali dengan kebiasaan dan aturan sekolah, siswa harus mampu menyesuaikan kembali dengan suasana di kelas, dan siswa juga harus mampu berinteraksi secara langsung dengan guru maupun dengan teman sekelas mereka. Sedangkan, dampak positif setelah diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka, yaitu siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran karena memudahkan siswa untuk memahami dan berkonsultasi tentang materi pelajaran yang diajarkan secara langsung.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran minat siswa dalam mengikuti kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Slameto (2015: 180) minat adalah perasaan suka dan terikat pada sesuatu atau kegiatan dengan tidak ada paksaan. Minat sendiri tidak muncul mendadak, tetapi berasal dari faktor internal yaitu dari dalam diri individu dan juga faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri individu. Minat dapat diekspresikan dengan partisipasi aktif

seseorang dalam suatu kegiatan. Siswa yang tertarik pada hal atau aktivitas cenderung lebih memperhatikan hal atau aktivitas tersebut

### **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat**

Djamarah (2015: 176) mengemukakan ada tiga macam faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam, seperti aspek fisiologis dan psikologis yang meliputi kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor dari luar, seperti lingkungan (alami dan sosial budaya) dan instrumental (kurikulum, program, guru, metode mengajar, teman sepermainan, sarana dan fasilitas dan lain-lain)

Dari uraian tersebut dapat diketahui faktor yang memengaruhi minat, namun dalam penelitian ini akan dibatasi faktor yang akan diteliti oleh peneliti, dari faktor internal meliputi motivasi dan perhatian. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor lingkungan sekolah, yang meliputi metode mengajar, guru, teman sepermainan dan sarana dan prasarana

#### **1.) Motivasi**

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 83) motivasi merupakan faktor internal yang menentukan dan berfungsi menciptakan, membimbing, serta mengarahkan kegiatan belajar. Uno (2012: 23) menyebutkan ada beberapa hal yang dapat diklasifikasikan sebagai indikator motivasi, yaitu: ada keinginan untuk sukses, ada kebutuhan untuk belajar, ada harapan untuk masa depan, ada bentuk penghargaan, ada kegiatan yang menarik, dan ada lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk belajar.

#### **2.) Perhatian**

Suryabrata (2018: 14) mendefinisikan perhatian menjadi dua macam pengertian. Pertama, perhatian adalah fokus energi psikis pada suatu objek. Kedua, perhatian adalah tingkat kesadaran yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dia lakukan. Bahan ajar yang sedang dipelajari siswa harus bisa menjadi fokus perhatiannya guna memperoleh hasil belajar yang baik. Karena apabila perhatian siswa tidak tertuju pada pelajaran, lama-kelamaan dapat menimbulkan kejenuhan dalam belajar. Menurut Masitoh (2015: 38) menyebutkan ada beberapa hal yang dapat diklasifikasikan sebagai indikator

perhatian, yaitu adanya konsentrasi belajar, adanya kesadaran seseorang dalam belajar, adanya kegiatan belajar, adanya kesungguhan dalam belajar, dan adanya kewaspadaan dalam memilih rangsangan yang akan datang.

### 3.) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat dikatakan baik apabila dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Berikut adalah indikator yang termasuk dalam faktor lingkungan sekolah, yaitu :

#### a) Metode Mengajar

Amri (2013: 113) mengatakan bahwa metode mengajar merupakan bentuk penyampaian informasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar dari pengajar kepada peserta didik di lingkungan pendidikan. Metode mengajar yang paling sering digunakan di lingkungan sekolah dibagi menjadi empat macam menurut Amri (2013: 113), yaitu metode mengajar berbentuk ceramah, metode mengajar berbentuk sesi tanya jawab, metode mengajar berbentuk pemberian tugas, dan metode mengajar berbentuk demonstrasi

#### b) Guru

Menurut Soetjipto dan Kosasi (2011: 103) guru adalah tenaga sekolah yang lebih banyak berhubungan langsung dengan siswa dibandingkan dengan tenaga sekolah lainnya di sekolah. Peningkatan minat belajar siswa dipengaruhi oleh peran guru. Guru yang tegas dan disukai oleh siswa akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan begitupun sebaliknya

#### c) Teman Sepermainan

Positif atau negatifnya seseorang bisa dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Sebagai contoh seorang siswa yang dipengaruhi oleh perilaku teman-temannya yang baik, maka akan dapat memengaruhi dirinya secara positif, begitupun hal sebaliknya. Permasalahan yang sering terjadi yaitu ketika teman-temannya mengobrol di kelas, maka yang lainnya pun akhirnya akan ikut mengobrol. Interaksi teman bermain yang cenderung negatif juga merupakan faktor yang membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran

#### d) Sarana dan Prasarana

Slamento (2015: 67) menyebutkan bahwa sarana dan prasarana sangat erat kaitannya dengan belajar siswa, seperti kondisi gedung sekolah, kondisi kelas, alat dan bahan pelajaran memengaruhi proses pembelajaran. Penyediaan alat dan bahan belajar yang lengkap dan tepat sangat penting bagi guru untuk menyempurnakan pembelajaran, dengan begitu siswa dapat belajar dengan baik pula.

#### **Pasca Pandemi COVID-19**

Menurut Damanik (2021:1) pandemi adalah wabah yang terjadi dalam skala yang melintasi batas internasional dan menyerang banyak orang. Pada tanggal 9 Maret 2020, virus corona (COVID-19) dinyatakan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO), yang artinya virus telah menyebar ke seluruh dunia. Tentunya akibat mewabahnya COVID-19 ini memiliki dampak negatif untuk beberapa sektor kehidupan, salah satunya bagi sektor pendidikan.

Seiring perkembangan situasi COVID-19 di Indonesia yang membaik, pemerintah mulai membuka kembali pembelajaran tatap muka dengan catatan tetap mengikuti protokol kesehatan secara ketat dan mematuhi aturan dan ketentuan dari pemerintah daerah. SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 mengeluarkan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka satuan pendidikan bahwa akan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap transisi dan tahap kebiasaan baru. Ada beberapa aturan yang harus dipatuhi selama pelaksanaan pembelajaran luring di sekolah berdasarkan SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, seperti ruangan kelas yang dibatasi siswa per kelasnya, wajib memakai masker dan menjaga kebersihan tangan, menjaga jarak, menutup hidung ketika bersin dengan sabun atau bagian dalam siku, dll.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik sensus/*sampling total*, yaitu teknik yang semua sampelnya menggunakan seluruh anggota populasi. Maka, sampel yang diambil yaitu sebanyak 25 orang siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan *student day* di salah satu SMA Swasta yang berlokasi di Cibinong. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai Teknik

pengumpulan data. Peneliti memilih kuesioner tertutup untuk penelitian ini, yaitu setiap pernyataan sudah disertai pilihan jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari Pearson. Dari uji validitas dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25.0* berjumlah 38 item soal, diketahui 18 item soal yang dinyatakan valid, sedangkan diketahui terdapat 20 item soal yang dinyatakan tidak valid. Kemudian item soal yang valid akan diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas ditentukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , maka item soal dinilai reliabel. Sementara itu, item soal dinyatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ . Uji reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS versi 25.0*. Hasil dari pengujian reliabilitas diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari nilai dasar, yaitu  $0,919 > 0,60$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa semua item soal dalam kuesioner dinyatakan reliabel. Kuesioner sebanyak 18 pernyataan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19 menggunakan skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* bertujuan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019: 167). Pengukuran dengan skala *Likert* menggunakan empat alternatif jawaban. Karena dalam penelitian ini dilakukan pada populasi (seluruh anggota populasi dijadikan sampel) maka dalam menganalisisnya akan menggunakan statistik deskriptif. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang nantinya hasilnya akan dituangkan dalam bentuk persentase. Kemudian, data ditampilkan sebagai tabel frekuensi lalu dilaksanakan pembagian kategori. Hasil akhir data tersebut selanjutnya berupa histogram. Lima kategori akan digunakan dalam pengkategorian ini, yaitu meliputi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Sudijono, 2018: 175)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Angket

1. Deskripsi Data Angket Minat Siswa Ditinjau dari seluruh Faktor yang Memengaruhi

Dari 18 butir pernyataan didapatkan skor maksimum sebesar 72, skor minimum 18, nilai tertinggi 65 dan nilai terendah sebesar 40. Setelah dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*, didapatkan hasil rata-rata (*Mean*) sebesar 56,72, median (*Me*) sebesar 58, modus (*Mo*) sebesar 54 dan standar deviasi (*SD*) sebesar 6,12

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Minat Siswa

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	18-26	0	0
2.	27-35	0	0
3.	36-44	2	8
4.	45-53	2	8
5.	54-62	17	68
6.	63-71	4	16
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan minat siswa ditinjau dari keseluruhan unsur yang memengaruhinya sebagai berikut:

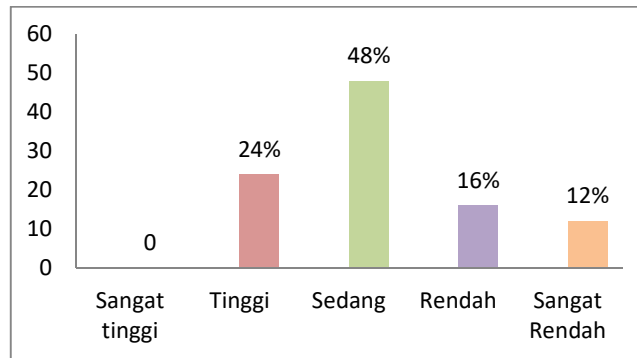
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Minat Siswa

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi Siswa (f)	Persentase (%)
Sangat tinggi	$X > 66$	0	0
Tinggi	$60 < X \leq 66$	6	24
Sedang	$54 < X \leq 60$	12	48
Rendah	$48 < X \leq 54$	4	16
Sangat Rendah	$X \leq 48$	3	12
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023



Menurut tabel diatas, terdapat 6 siswa (24%) dari 25 siswa yang memiliki kategori tinggi, terdapat 12 siswa (48%) memiliki kategori sedang, terdapat 4 siswa (16%) memiliki kategori rendah, dan terdapat 3 siswa (12%) memiliki kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, histogram dapat disusun seperti di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Minat Siswa Kelas XI pada Kegiatan *Student Day* Tata Rias Pasca Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Keseluruhan (*Output Program Excel 2010*)

## 2. Deskripsi Data Angket Minat Siswa Ditinjau dari Faktor Internal

Dari 10 butir pernyataan yang ada, didapatkan skor maksimum sebesar 40, skor minimum 10, nilai tertinggi 38 dan nilai terendah sebesar 20. Setelah dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*, didapatkan hasil rata-rata (*Mean*) 32,36, median (*Me*) 33, modus (*Mo*) 33 dan standar deviasi (*SD*) 4,12.

Berikut distribusi frekuensi data minat siswa kelas XI pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19 ditinjau dari faktor internal minat siswa

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Internal Minat Siswa

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	10-14	0	0
2.	15-19	0	0
3.	20-24	2	8
4.	25-29	2	8
5.	30-34	12	48
6.	35-39	9	36
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

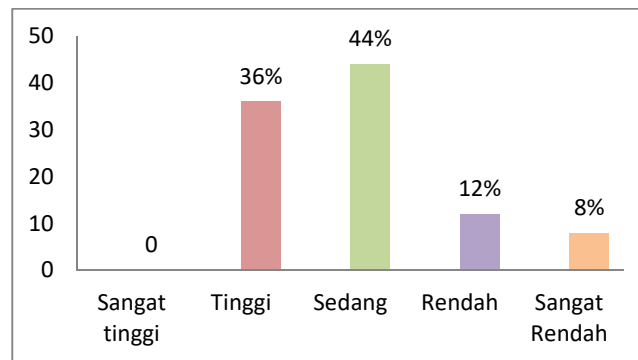
Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan faktor internal minat siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Faktor Internal Minat Siswa

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi Siswa (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 39$	0	0
Tinggi	$34 < X \leq 39$	9	36
Sedang	$30 < X \leq 34$	11	44
Rendah	$26 < X \leq 30$	3	12
Sangat Rendah	$X \leq 26$	2	8
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 25 siswa terdapat 9 siswa (36%) memiliki kategori tinggi, terdapat 11 siswa (44%) memiliki kategori sedang, terdapat 3 siswa (12%) memiliki kategori rendah, dan terdapat 2 siswa (8%) memiliki kategori sangat rendah. Dari tabel distribusi frekuensi faktor internal minat siswa di atas, maka dapat dibuat histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Faktor Internal Minat Siswa Kelas XI pada Kegiatan *Student Day* Tata Rias Pasca Pandemi COVID-19 (*Output Program Excel 2010*)

### 3. Deskripsi Data Angket Minat Siswa Ditinjau dari Indikator Motivasi

Dari 8 item pernyataan yang ada, didapatkan skor maksimum sebesar 32, skor minimum 8, nilai tertinggi 31 dan nilai terendah sebesar 14. Setelah dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*, didapatkan hasil rata-rata (*Mean*) yaitu 25,88, median

(*Me*) dengan nilai 27, modus (*Mo*) dengan nilai 25 dan standar deviasi (*SD*) dengan nilai 3,71.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	8-11	0	0
2.	12-15	1	4
3.	16-19	1	4
4.	20-23	2	8
5.	24-27	12	48
6.	28-31	9	36
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

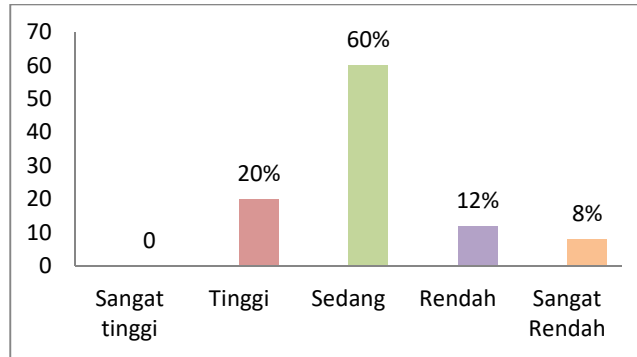
Menurut perhitungan tersebut, tabel distribusi frekuensi kecenderungan motivasi disusun seperti di bawah.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Siswa

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi Siswa (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 31$	0	0
Tinggi	$28 < X \leq 31$	5	20
Sedang	$24 < X \leq 28$	15	60
Rendah	$20 < X \leq 24$	3	12
Sangat Rendah	$X \leq 20$	2	8
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 25 siswa terdapat 5 siswa (20%) memiliki kategori tinggi, terdapat 15 siswa (60%) memiliki kategori sedang, terdapat 3 siswa (12%) memiliki kategori rendah, dan terdapat 2 siswa (8%) memiliki kategori sangat rendah. Histogram di bawah ini disusun berdasar tabel distribusi frekuensi.



Gambar 3. Histogram Indikator Motivasi Siswa Kelas XI pada Kegiatan *Student Day* Tata Rias Pasca Pandemi COVID-19 (*Output Program Excel 2010*)

#### 4. Deskripsi Data Angket Minat Siswa Ditinjau dari Indikator Perhatian

Dari 2 item pernyataan yang ada, didapatkan skor maksimum sebesar 8, skor minimum 2, nilai tertinggi 8 dan nilai terendah sebesar 5. Setelah dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*, didapatkan hasil rata-rata (*Mean*) sebesar 6,48 , median (*Me*) sebesar 6, modus (*Mo*) sebesar 6 dan standar deviasi (*SD*) sebesar 0,77. Berikut distribusi frekuensi data minat siswa kelas XI pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19 ditinjau dari indikator perhatian

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	2-3	0	0
2.	4-5	1	4
3.	6-7	21	84
4.	8-9	3	12
5.	10-11	0	0
6.	12-13	0	0
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

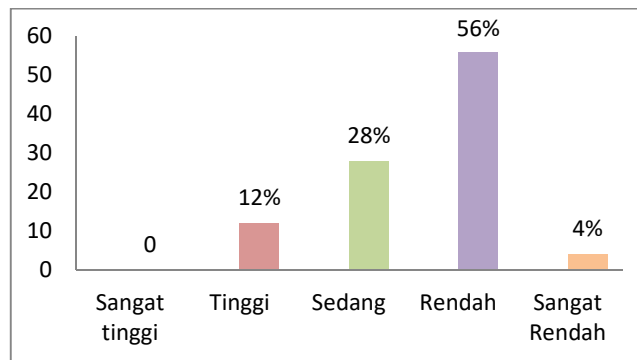
Tabel distribusi frekuensi kecenderungan perhatian di bawah ini disusun berdasar perhitungan diatas.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Perhatian Siswa

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi Siswa (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 8$	0	0
Tinggi	$7 < X \leq 8$	3	12
Sedang	$6 < X \leq 7$	7	28
Rendah	$5 < X \leq 6$	14	56
Sangat Rendah	$X \leq 5$	1	4
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 25 siswa terdapat 3 siswa (12%) memiliki kategori tinggi, terdapat 7 siswa (28%) memiliki kategori sedang, terdapat 14 siswa (56%) memiliki kategori rendah, dan terdapat 1 siswa (4%) memiliki kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi indikator perhatian, histogram dapat disusun seperti di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Indikator Perhatian Siswa Kelas XI pada Kegiatan *Student Day* Tata Rias Pasca Pandemi COVID-19 (*Output Program Excel 2010*)

#### 5. Deskripsi Data Angket Minat Siswa Ditinjau dari Faktor Eksternal

Dari 8 butir pernyataan yang ada, didapatkan skor maksimum sebesar 32, skor minimum 8, nilai tertinggi 28 dan nilai terendah sebesar 18. Setelah dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*, didapatkan hasil rata-rata (*Mean*), median (*Me*), modus

(*Mo*) dan standar deviasi (*SD*) secara berturut-turut sebesar 24,36, 24, 24 dan 2,33. Berikut distribusi frekuensi data minat siswa kelas XI pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19 ditinjau dari indikator lingkungan sekolah.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal Minat Siswa

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	8-11	0	0
2.	12-15	0	0
3.	16-19	1	4
4.	20-23	6	24
5.	24-27	17	68
6.	28-31	1	4
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

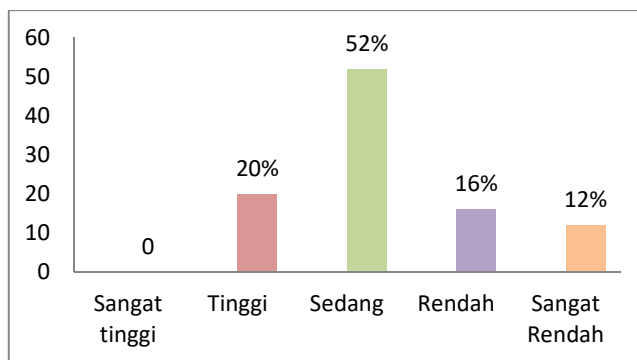
Tabel distribusi frekuensi kecenderungan perhatian di bawah disusun berdasar perhitungan diatas.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Faktor Eksternal Minat Siswa

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi Siswa (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 28$	0	0
Tinggi	$26 < X \leq 28$	5	20
Sedang	$23 < X \leq 26$	13	52
Rendah	$21 < X \leq 23$	4	16
Sangat Rendah	$X \leq 21$	3	12
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Menurut tabel tersebut, terdapat 5 siswa (20%) dari 25 siswamemiliki kategori tinggi, terdapat 13 siswa (52%) memiliki kategori sedang, terdapat 4 siswa (16%) memiliki kategori rendah, dan terdapat 3 siswa (12%) memiliki kategori sangat rendah. Berikut histogram yang disusun berdasar tabel distribusi frekuensi faktor eksternal minat siswa.



Gambar 5. Histogram Faktor Eksternal Minat Siswa Kelas XI pada Kegiatan *Student Day* Tata Rias Pasca Pandemi COVID-19 (*Output Program Excel 2010*)

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara terhadap 25 siswa, dapat disimpulkan bahwa mayoritas minat siswa kelas XI pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19 tergolong kategori “**Sedang**” sebesar 48%. Secara umum terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi minat siswa pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Terdapat dua indikator faktor internal dalam studi ini, yaitu indikator motivasi dan indikator perhatian. Hasil analisis data dalam penelitian ini menggambarkan bahwa minat siswa pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19 ditinjau dari keseluruhan faktor internal yang memengaruhinya tergolong kategori “**Sedang**” sebesar 44%. Hasil analisis data pada indikator motivasi minat siswa tergolong kategori “**Sedang**” sebesar 60%, dan hasil analisis data pada indikator perhatian minat siswa tergolong kategori “**Rendah**” sebesar 56%.

Lingkungan sekolah menjadi fokus indikator pada faktor eksternal dalam studi ini. Indikator lingkungan sekolah terbagi lagi menjadi empat sub indikator, yaitu metode mengajar, guru, teman sepermainan, dan sarana dan prasarana. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19 ditinjau dari faktor eksternal yang memengaruhinya tergolong kategori “**Sedang**” sebesar 52%.

Faktor-faktor di atas tentunya berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Minat seseorang apabila didukung faktor internal dan faktor eksternal yang baik, maka menimbulkan kecenderungan yang besar terhadap sesuatu hal yang menurutnya dianggap menarik, karena minat merupakan sesuatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk memusatkan perhatian terhadap suatu hal atau kegiatan yang disenanginya.

Dari data dalam penelitian ini dapat dilihat dari ketiga indikator yang memengaruhi minat, indikator motivasi memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 60%. Meskipun begitu, berdasarkan pengamatan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas XI pada kegiatan *student day* tata rias yang dinilai masih kurang. Dapat dilihat saat proses pembelajaran, siswa yang cenderung malas bertanya ketika mengalami kesulitan saat praktik, siswa kurang giat dalam mencari tahu dan mendalami materi yang akan dipelajari, siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas jobsheet, dll. Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI, hal ini dikarenakan saat proses praktik berlangsung, guru kurang mendampingi siswanya dengan baik, sehingga ketika siswa sedang mengalami kesulitan atau kesalahan, siswa tidak tahu karena guru yang kurang jelas dalam mengoreksi dan menjelaskan. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam memotivasi peserta didik di dalam kelas. Semakin besar motivasi yang diberikan maka semakin besar pula keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa yang berminat tanpa disertai adanya motivasi akan menjadi penyebab mengapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sedangkan, dari ketiga indikator yang memengaruhi minat, indikator lingkungan sekolah memiliki persentase yang paling rendah diantara indikator lainnya, yaitu sebesar 52%. Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa, alat dan bahan yang digunakan untuk proses *makeup* berasal dari mereka sendiri dan tidak disediakan dari sekolah. Keterbatasan sarana dan prasarana terkadang membuat siswa merasa kesulitan terutama saat akan praktik tata rias. Seperti contoh tidak tersedianya kapas dan alat pembersih wajah. Selain itu tidak tersedianya cermin dan meja besar untuk mendukung proses pembelajaran saat praktik tata rias.



Begitupula dengan metode mengajar yang digunakan guru yang terbilang belum bervariasi. Metode mengajar yang diterapkan masih sering hanya menggunakan metode ceramah atau sekedar menyebarkan link youtube, sehingga kerap kali siswa mengalami kebosanan saat proses pembelajaran. Sedangkan, metode mengajar yang variatif merupakan salah satu pemicu minat siswa di kelas, khususnya pada kegiatan *student day* tata rias dimana metode demonstrasi sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan minat siswa kelas XI pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19 termasuk kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 48%. Untuk faktor internal yang berdampak terhadap minat belajar siswa pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19 terbagi menjadi dua indikator yaitu motivasi dan perhatian. Motivasi merupakan indikator yang tergolong sedang dalam memengaruhi minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan persentase sebesar 60%. Sedangkan, perhatian dalam memengaruhi minat siswa tergolong dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan persentase sebesar 56%. Adapun faktor eksternal yang berdampak terhadap minat belajar siswa pada kegiatan *student day* tata rias pasca pandemi COVID-19 adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan indikator dengan kategori sedang dalam memengaruhi minat siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 52%

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat mendorong kinerja guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ke depannya, diharapkan juga penelitian ini dapat mendorong minat siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan *student day* tata rias yang dilaksanakan oleh sekolah, dan diharapkan ada sarana dan prasarana yang mendukung dari sekolah dalam meningkatkan minat siswa pada kegiatan *student day* tata rias.

## REFERENSI

- Ahmadi, A., Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Ed rev. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Damanik, Jafriansen. (2021). *Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Tangerang: PT Mediabaca Mandiri
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/22786/1/Pembelajaran%20Tatap%20Muka%20pada%20Masa%20Pandemi%20Covid-19%20di%20SMA.pdf>. Diakses 19 Februari 2023
- Djamarah, S.B. (2015). *Psikologi Belajar*. Ed rev. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2021). *Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Penilaian Jarak Jauh Berbasis Pengaduan KPAI*. <https://bankdata.kpai.go.id/infografis/survei-pelaksanaan-pembelajaran-jarak-jauh-pjj-dan-sistem-penilaian-jarak-jauh-berbasis-pengaduan-kpai>. Diakses 27 September 2022
- Masitoh, Dewi. (2015). *Pengaruh Perhatian Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Pelajaran 2014/2015* [skripsi]. Kediri: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
- Putri, D.A.E., Ariani, D. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bogor. *Bakoba: Journal of Social Science Education*. **Vol. 02(1)**
- Slamento. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Ed rev. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soetjipto & Kosasi, R. (2011). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Ed ke-3. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Ed ke-5. Depok: Rajawali Pers
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Uno, H.B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara